

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Kantor merupakan tempat untuk bekerja yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung di dalamnya. Kantor adalah sebuah tempat yang memiliki ruang-ruang pendukung di dalamnya dan dilengkapi dengan fasilitas baik fasilitas utama maupun fasilitas penunjang yang memadai. Pada zaman yang sudah berkembang ini kebutuhan manusia didalam kantor berdasarkan aktivitas terus bertambah, mulai dari ruang kerja yang nyaman untuk beraktivitas hingga kelengkapan elemen furniture di dalam ruang kerja. Kebutuhan didalam ruang kerja pada umumnya didorong oleh kegiatan dan aktivitas yang biasa dilakukan, sehingga manusia mulai membangun fasilitas-fasilitas yang memadai dalam ruang perkantoran. Salah satu bentuk aktivitas pada kantor engineering adalah mulai dari membuat mencetak hingga menyimpan dokumen, melakukan pengawasan teknis, memastikan proses proyek berjalan dengan lancar, melakukan pengecekan secara rutin dan berkala, dan bekerja pada jobdesknya masing-masing sehingga perlu diperhatikan hubungan antar pegawai agar proses alur aktivitas kerja dari pegawai dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Moekijat (2002:117) bahwa alur aktivitas pekerjaan kantor merupakan pertimbangan yang sangat penting untuk menentukan susunan dan tatanan elemen interior pada sebuah interior kantor. Nilai lebih dari sebuah kantor juga dapat tercipta dan terlihat pada produktivitas kerja dari pegawai, hasil kerja pegawai, dan cara perusahaan mempertahankan pegawai-pegawai hebatnya. Hal-hal tersebut adalah cara yang dapat dilakukan sebuah perusahaan untuk menjadi perusahaan yang baik dan berhasil dalam menjalankan usahanya (Zavani & Rahardjo, 2017). Maka dari itu, desain interior kantor sangat mempengaruhi produktivitas kerja pegawai sehingga akan menciptakan nilai kantor dan perusahaan. Gagasan bahwa desain interior kantor secara langsung memengaruhi

produktivitas diperkenalkan ke dunia dalam konteks ilmiah pada tahun 1985. Tom DeMarco dan Tim Lister, insinyur perangkat lunak, pakar manajemen, dan pendiri The Atlantic Systems Guild, melakukan eksperimen yang mengungkapkan implikasi baru bagi desain interior kantor. Pengusaha menjadi semakin sadar bahwa bukan hanya gaji dan pengalaman yang menentukan seberapa efisien pegawai bekerja, tetapi juga nuansa lingkungan kerja secara umum.

Desain interior kantor yang baik dari seluruh aspek elemen interiornya akan mampu meningkatkan produktivitas kerja pegawai sebagai kebutuhan setiap kantor atau perusahaan, tak terkecuali juga dengan kantor PT. Marga Trans Nusantara. PT. Marga Trans Nusantara merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perencanaan, pengoperasian, pemeliharaan, dan pengadaan jalan tol yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai perusahaan jalan tol dibawah pengawasan Jasa Marga untuk dapat membantu memajukan sarana negara dan melahirkan sumber daya manusia yang memiliki produktivitas kerja yang baik untuk perusahaan dan negara. Kantor MTN merupakan salah satu kantor operasional perusahaan jalan tol aktif dengan kurang lebihnya 50 pegawai yang bekerja di dalamnya. Kantor ini terletak di Plaza Tol Parigi , Jl.H.Rasam RT 004/RW 002 Kec.Pondok Aren, Tangerang Selatan. Kantor Graha MTN memiliki 2 bangunan dalam satu Kawasan, bangunan pertama memiliki 3 tingkat yang berfungsi sebagai tempat bekerja, rapat, dan pertemuan dengan klien. Bangunan kedua memiliki 2 tingkat yang berfungsi sebagai musholla dan ruang monitoring cctv jalan tol, terdapat juga kantin yang belum dioperasikan.

Kantor ini dijadikan objek perancangan karena ditemukan berbagai permasalahan pada desain interiornya. Seperti pada penerapan pencahayaan alami didalam interior yang belum mampu dengan maksimal mengontrol cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam bekerja. Selain itu terdapat juga beberapa fasilitas penunjang aktivitas pegawai yang tidak tersedia seperti tidak memiliki area tempat penyimpanan arsip-arsip sehingga menimbulkan penumpukan arsip

pada beberapa sudut ruangan dan mengganggu sirkulasi ruang, serta belum adanya area istirahat dalam memberikan kenyamanan pegawai. Pengaplikasian konsep pada ruang-ruang yang terdapat di dalam kantor tersebut juga memiliki masalah dalam hal suasana ruang yang masih belum memiliki efek ruang yang mampu menciptakan dan memberikan kenyamanan pegawai dalam melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan hal tersebut maka perancangan ulang atau re-design perlu dilakukan pada kantor Graha MTN guna memberikan ruang kerja yang nyaman dan menciptakan produktivitas kerja pengguna ruang kantor dalam melakukan aktivitas melalui fasilitas yang diberikan sesuai dengan aktivitas yang dikerjakan. Perwujudan fasilitas berdasarkan aktivitas dan pengaplikasian konsep ruang yang mampu memberikan dampak terhadap kelancaran aktivitas pegawai adalah salah satu solusi yang dapat digunakan dalam perancangan. Dengan pendekatan desain aktivitas melalui penerapan tema konsep *comfort on work productivity* pegawai akan dapat menggunakan ruang kerja dengan standarisasi dan kenyamanan yang mampu meningkatkan produktivitas kerja pegawai.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah dalam perencanaan dan perancangan kantor graha MTN diantaranya yaitu:

1. Pengguna ruang kurang nyaman dalam beraktivitas diakibatkan oleh banyaknya cahaya matahari yang masuk sehingga ruangan memiliki hawa panas serta cahaya yang berlebihan, sedangkan interior ruangan tidak memiliki hal yang mampu meredakan cahaya dan hawa panas tersebut. Data ini disimpulkan berdasarkan hasil kuisisioner pegawai kantor.
2. Kurangnya fasilitas yang menunjang aktivitas kerja pegawai seperti tidak ada area penyimpanan dokumen dan arsip penting sehingga terjadi penumpukan arsip di beberapa sudut ruang dan tidak ada area istirahat yang mampu memberikan kenyamanan pegawai dalam melakukan pekerjaan dan tugasnya. Hal ini tertuang di dalam PP 50 Tahun 2012

tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

3. Terdapat masalah dalam hubungan antar ruang yang masih belum jelas dalam hal keterkaitan pekerjaan antar divisi atau pegawai. Seperti ruang direktur dan sekretaris harus berdekatan dan ruang kepala divisi dan anggota divisi harus berdekatan.
4. Berdasarkan hasil wawancara, pegawai memberikan ungkapan mengenai apa yang dirasakan terhadap suasana ruang, yaitu suasana ruang didominasi dengan elemen interior yang membosankan sehingga belum mampu meningkatkan produktivitas kerja pegawai jika terlalu lama di dalam ruangan.

1.3 Rumusan Masalah

Perencanaan dan perancangan interior kantor graha MTN terdapat beberapa perumusan masalah. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Pencahayaan seperti apa yang dapat memberikan kenyamanan pengguna ketika beraktivitas berdasarkan standarisasi pencahayaan perkantoran?
2. Apa saja fasilitas tambahan di dalam ruang yang dibutuhkan dalam perancangan sesuai dengan kebutuhan aktivitas pengguna ruang ?
3. Bagaimana menciptakan hubungan antar ruang yang mampu mempermudah interaksi pegawai yang memiliki keterkaitan pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pegawai ?
4. Bagaimana menciptakan suasana ruang yang mampu memberikan dorongan motivasi kepada pengguna dalam produktivitas kerja pengguna ruang berdasarkan aktivitas yang dilakukan didalam ruang?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan kantor graha MTN diantaranya :

1. Memberikan pencahayaan yang sesuai dengan standarisasi pencahayaan perkantoran sehingga pengguna merasa nyaman ketika ber aktivitas.
2. Memberikan fasilitas tambahan di dalam ruang sesuai dengan kebutuhan aktivitas pengguna ruang.
3. Menciptakan hubungan antar ruang yang baik dan jelas sesuai dengan keterkaitan aktivitas kerja antar divisi berdasarkan struktur organisasi perusahaan.
4. Menciptakan suasana ruang yang mampu memberikan pengaruh baik bagi pengguna dalam melakukan aktivitas nya untuk mencapai produktivitas kerja yang baik.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan kantor Graha MTN adalah :

1. Mewujudkan konsep suasana ruang yang menciptakan produktivitas dan kenyamanan kerja pada ruang kantor.
2. Mewujudkan kantor yang menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pengguna sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
3. Mewujudkan interior ruang kantor yang dapat menciptakan identitas perusahaan melalui kualitas pengguna kantor.

1.5 Batasan Perancangan

Terdapat batasan-batasan yang digunakan dalam perancangan ini, diantaranya adalah :

1. Perancangan ini merupakan perancangan ulang dari kantor Graha MTN yang sudah ada dan perancangan ini tidak akan menghilangkan fungsi utama dari kantor tersebut.
2. Luas total jumlah 2 bangunan kantor adalah 2603 m². Bangunan pertama disebut Gedung parsial 1 yang memiliki 3 tingkat lantai, bangunan kedua disebut Gedung parsial 2 yang memiliki 2 tingkat lantai.
3. Perancangan dilakukan pada lantai 1, lantai 2, dan 3 gedung parsial 1 dengan total luas 1.537 m² dan pada lantai 1 dan 2 gedung parsial 2 dengan total luas 972 m².

4. Ruangan yang akan dirancang pada kantor adalah sebagai berikut :

No.	Nama Ruang	Letak	Jumlah
1.	Lobby	Lantai 1 gedung parsial 1 dan 2	1
2.	Lounge/area tunggu	Lantai 1 gedung parsial 1 dan 2	1
	Lounge/area tunggu	Lantai 2 gedung parsial 1	1
3.	Area kerja 3 divisi dan manajer	Lantai 1 gedung parsial 1	1
4.	Ruang rapat divisi	Lantai 1 gedung parsial 1	1
5.	Area istirahat	Lantai 1 gedung parsial 1	1
6.	Area istirahat	Lantai 2 Gedung parsial 2	1
7.	Ruang rapat direktur	Lantai 2 gedung parsial 1	1
8.	Ruang direktur	Lantai 2 Gedung parsial 1	1
9.	Ruang wakil direktur	Lantai 2 gedung parsial 1	1
10.	Ruang sekretaris	Lantai 2 Gedung parsial 1	1
11.	Area coffee break	Lantai 3 gedung parsial 1	1
12.	Ruang rapat besar	Lantai 3 gedung parsial 1	2
13.	Ruang arsip	Lantai 3 gedung parsial 1	1
14.	Ruang kerja divisi operasional	Lantai 2 gedung parsial 2	1

15.	Ruang monitoring	Lantai 2 gedung parsial 2	1
16.	Ruang serbaguna	Lantai 1 gedung parsial 2	1
17.	Musholla	Lantai 1 gedung parsial 2	1
18.	Pantry	Gedung parsial 1 dan 2	3
19.	Toilet	Gedung parsial 1 dan 2	4
20.	Gudang	Gedung parsial 1 dan 2	4

Tabel 1. 1 Batasan Ruang Denah General

(Sumber : Dokumen Pribadi)

1.6 Manfaat Perancangan

Dari perancangan ini diharapkan dapat dipetik beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari khususnya bidang keilmuan desain interior ruang kantor dalam mencapai ruangan yang efektif dalam segala aspek elemen interior.

2. Bagi pegawai

Mampu melakukan berbagai aktivitas terutama aktivitas kerja didalam ruang pada bangunan dengan semangat dan rileks, sehingga mampu menambah kualitas identitas perusahaan menjadi lebih baik.

3. Bagi pengunjung (klien)

Dapat merasakan citra ruang yang diciptakan pada interior ruang sehingga mampu memberikan kesan yang baik terhadap kantor yang dikunjungi atau didatangi.

1.7 Metode Perancangan

Data yang digunakan dalam perancangan penulis dapatkan melalui proses:

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung pada lokasi studi banding dan proyek perancangan dibantu dengan kamera, alat perekam, serta alat lainnya.

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan studi banding dan proyek perancangan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas, permasalahan, serta saran tentang bangunan yang sedang dianalisa.

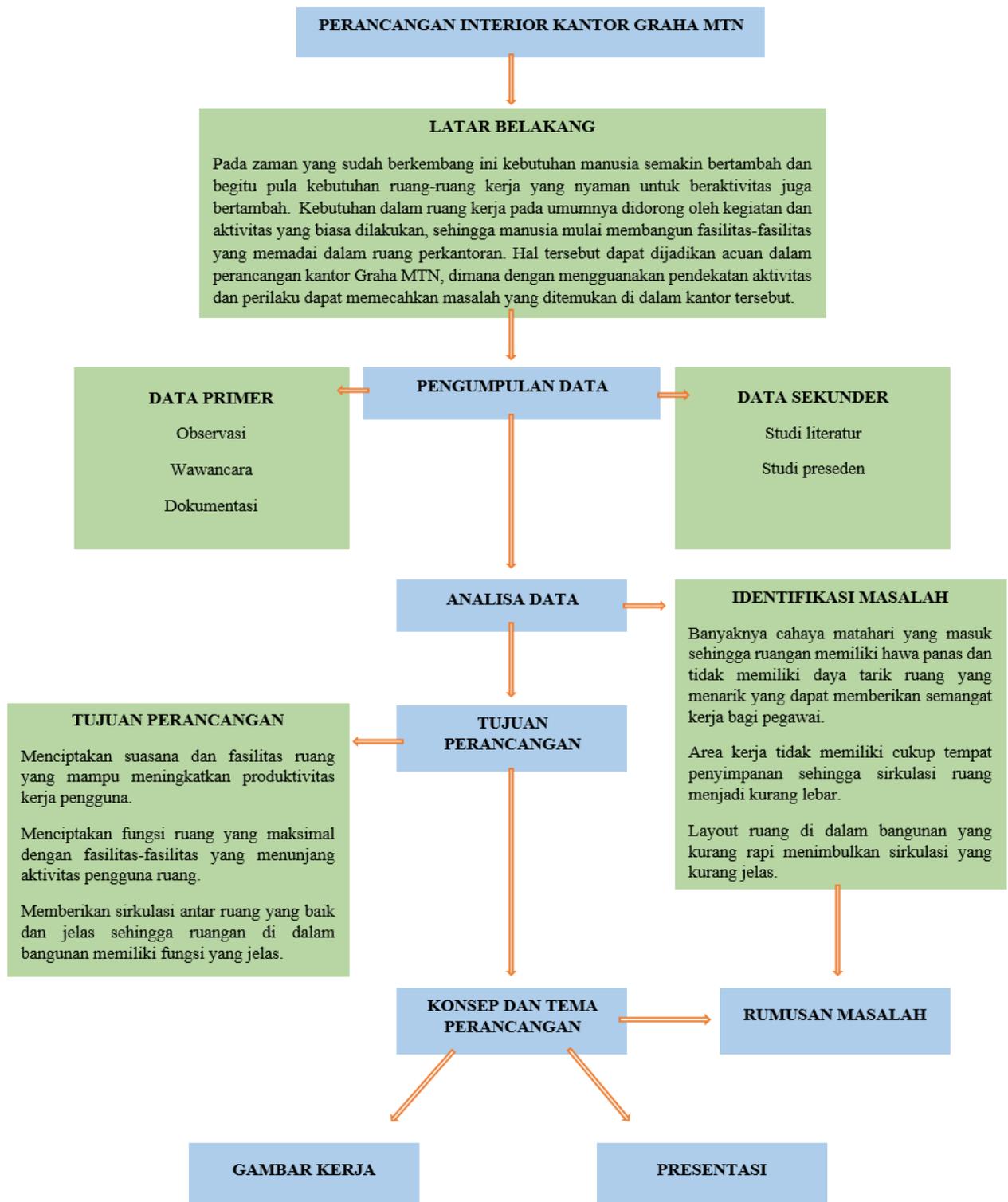
c. Analisa dokumen

Penulis mengkaji dan menganalisa dokumen baik dari dokumen yang telah disediakan oleh pihak yang bersangkutan, dokumen-dokumen kenegaraan, serta dokumen terpercaya yang didapat melalui internet.

d. Studi literatur

Penulis mengkaji pustaka kredibel yang dibutuhkan dalam proses perancangan sebagai pertimbangan teoretis yang digunakan.

1.8 Kerangka Pikir



Gambar 1. 1Skema Kerangka Berfikir

(Sumber : Analisa Pribadi)

1.9 Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan dilakukan dengan sistematika seperti disebutkan dibawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang tentang proyek perancangan ulang yang dilakukan disertai dengan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat perancangan, metode perancangan yang digunakan dan kerangka pikir perancangan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR, PENDEKATAN DESAIN & STANDARISASI

Menguraikan teori-teori dan standarisasi bangunan proyek yang digunakan sebagai acuan dasar perancangan dalam pengambilan keputusan serta pernyataan yang digunakan dalam proses perancangan.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING DAN PROYEK

Memberikan hasil analisis terhadap bangunan studi banding dan bangunan proyek yang sudah di survey, memberikan deskripsi proyek yang diambil dan menjabarkan data-data yang sudah didapat.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DAN APLIKASI PERANCANGAN

Menjelaskan tema, konsep, serta aplikasi perancangan yang digunakan secara menyeluruh dan cara meng-implementasikannya kedalam ruangan melalui pertimbangan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN

Menguraikan kesimpulan akhir yang didapatkan dari proyek perancangan ulang serta saran yang membangun untuk penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN